

## **Pengaruh Keterampilan Mengajar Menggunakan Aplikasi Bandicam terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Samarinda**

**Dayu Rahmad Nur Ramadan**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

### **Abstract**

*The background of this research is regarding the implementation of teaching skills using the bandicam application which is carried out at the Samarinda Islamic High School, it is known that this location has an internet network connection that is difficult to reach. So that it can result in the minimum completeness criteria of students in Islamic religious education subjects being low or not reaching the standard. This type of research is a quantitative research. The research tool used is a research instrument in the form of a questionnaire. The results of this study obtained that the reliability calculation of the Cronbach's alpha questionnaire was classified as moderate, namely 0.924. In get the value of the coefficient of determination of 0.272. Results of research data analysis. Based on the t value: it is known that tcount is  $5.321 > t_{table} 0.1927$  so that  $H_a$  is accepted. In other words, the teaching skills variable (X) has an effect of 27.2% which is classified as weak on the minimum student completeness criteria variable (Y).*

**Keywords:** *teaching skills, bandicam application, KKM, simple linear regression.*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan keterampilan mengajar menggunakan aplikasi bandicam yang di laksanakan di SMA Islam Samarinda, di ketahui lokasi tersebut mempunyai koneksi jaringan internet yang sulit untuk di jangkau. Sehingga dapat mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi rendah atau kurang mencapai standar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat penelitian yang digunakan adalah instrument penelitian yang berupa (angket). Hasil penelitian ini diperoleh perhitungan reabilitas angket cronbach's alpha tergolong sedang yakni 0,924. Di dapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,272. Hasil analisis data penelitian. Berdasarkan nilai t : diketahui thitung  $5,321 > ttabel 0,1927$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan kata lain variabel keterampilan mengajar (X) berpengaruh sebesar 27,2% yang tergolong lemah terhadap variabel kriteria ketuntasan minimal siswa (Y).

**Kata Kunci:** keterampilan mengajar, aplikasi bandicam, KKM, regresi linear sederhana.

---

\* Correspondence Address:

Email Address: [dayurahmad2498@gmail.com](mailto:dayurahmad2498@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Menurut Felix Marpaung, “*God created humans as intelligent beings*” (Tajuddin et al., 2020). Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani (Sunanik, 2018). Tuhan menciptakan manusia dengan kecerdasannya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (K. A. L. I. Bontang, 2019). Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang mempunyai kecerdasan spiritual serta kecerdasan intelektual. (Eka & Laili, 2022).

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” (Sunanik, 2013). Menurut Siti Maryam Pendidikan adalah proses pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, non-formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung terus menerus atau seumur hidup (*long life*) yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan seseorang, agar dikemudian hari mampu berperan sesuai fungsinya. Pengalaman-pengalaman inilah yang akan bermanfaat bagi seseorang dimasa depan. Ujung tombak keberhasilan pendidikan terletak pada pendidik. Keteladanan dan kekonsistenan dalam penerapan kebiasaan-kebiasaan baik adalah hal yang sangat penting bagi (Maryam et al., 2019). Pendidikan dikatakan sebagai sebuah usaha yang terencana oleh pelajar atau orang lain untuk mengontrol (memberi panduan, mengarahkan, mempengaruhi atau mengatur) suatu situasi belajar untuk mencapai tujuannya. secara formal, setiap sekolah atau institusi pendidikan (Mujahidah, 2013). Pendidikan dilihat dari sudut pandang ini tidak terbatas di sekolah, kurikulum atau metode sekolah yang tradisional (Sunanik, 2014).

Dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman menerangkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan Allah angkat derajatnya. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, serta diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini artinya orang yang beriman dan berilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Sebagai orangtua dan pendidik harus menanamkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama kepada anak sejak dalam kandungan, karena Allah menjanjikan akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini (Logika et al., 2021).

Proses pengajaran dan pembelajaran adalah pusat dari siklus instruktif secara umum dengan instruktur sebagai pemegang pesan utama dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran dan pembelajaran merupakan interaksi yang memuat rangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik berdasarkan hubungan proporsional yang terjadi dalam keadaan pembelajaran di ruang belajar untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kemendikbud standar tingkat pencapaian perkembangan anak motorik halus usia 4-5 tahun (Nor & Rizky, 2022). Anak usia dini menurut Yuliani Sujiono adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dimana usia ini merupakan usia yang menentukan pembentukan karakter, watak, dan kecerdasan seorang anak. Sedangkan *National Association for Early Childhood Education (NAEYC)* menyatakan anak usia dini mengacu pada anak usia 0-8 tahun yang sedang dalam proses perkembangan (Robingatin et al., 2021). Pendidik merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berperan dalam upaya membina SDM yang potensial di bidang kemajuan dan persekolahan. (Sardiman, 2011) Hartati mengatakan, anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, salah satunya memiliki egosentris yang tinggi (Saugi et al., 2022). UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Secara et al., 2020).

Peran pendidikan untuk mengembangkan potensi kualitas guru dan tenaga pendidik akibat keadaan pandemic covid-19, menyebabkan status keadaan anjuran *social distancing* (pembatasan sosial) ataupun *physical distancing* (menjaga jarak fisik). Aspek kebijakan pendidikan diminta melalui proses belajar mengajar di rumah. Kebijakan 16 maret 2020 hingga saat ini, membuat kegiatan pembelajaran sekolah maupun kampus yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini semuanya harus dialihkan menjadi model pembelajaran berbasis online, semua itu bertujuan untuk menjaga kesehatan dan memutus penyebaran virus corona. Menurut Hanim guru harus kreatif dalam membuat pembelajaran "*Teachers are required to freely develop their creativity to create a conducive atmosphere that allows participants to learn to express freely, fun and full of enthusiasm and can capture the essence of the various things they learn. Indeed, the conducted studies have a positive contribution to the advancement and improvement of the quality of learning process*" (Hanim et al., 2019). Pada tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwasanya guru merupakan pendidik profesional (Zainuddin et al., 2020).

Kemudian, berdasarkan faktor (*Lack of Communication Skills and Experience*) yang disinyalir merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kemampuan orang dalam berkomunikasi. Ditemukan data sebanyak 62,62 persen responden berada dalam katagori positif, bahkan sebesar 3,78 persen responden lainnya tergolong memiliki *Lack of Communication Skills and Experience* yang tinggi (Hasanah & Saugi, 2021). Kekayaan sumberdaya alam pesisir yang terdapat di desa Alai yang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat adalah pohon rumbia (sagu) dan kelapa. Khusus (Sunanik, 2015). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak

dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya (Xc & Xc, 1876).

Di masa sekarang ini banyak program-program komputer yang tersedia dapat membantu para pendidik dengan mudah untuk membuat video pembelajaran dengan aplikasi bandicam. Aplikasi bandicam bisa dibilang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran daring, terutama jika diintegrasikan dengan platform e-learning. Dengan aplikasi bandicam pengajar dapat memberikan penjelasan langsung berupa rekam layar dan disertai dengan berbagai menu lain yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Bandicam kemungkinan guru membuat video dengan melihat materi secara langsung pada layar laptop. Bandicam ini salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Sehingga masing-masing satuan Pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media/aplikasi yang dapat memudahkan antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi di awal penelitian pada masa PKL di SMA Islam Samarinda. SMA Islam Samarinda sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diselenggarakan oleh SMA Islam Samarinda ini, dalam power point, video, audio dan computer merupakan media pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanti dalam (Asiah et al., 2022), *“Reward is a tool in education that is used to educate children so that they feel happy because their actions or work are rewarded, so that children could maintain these good attitude. Rewards are not only given during learning process, but they are also given after children has completed a task well. In this case, they will be more enthusiastic in carrying out the task or work given. Rewards which given to children should not be in the form of wages for completing their tasks, but an award can be given as appreciation when they complete their work or task based on what was ordered”*.

Menyadari latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Menggunakan Aplikasi Bandicam Terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa SMA Islam Samarinda”.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Keterampilan Mengajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam melaksanakan tugas (Marhijanto, 1999). Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2016). Pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga perlu direncanakan secara matang dan direncanakan oleh orang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya. guru sangat berperan dalam memberikan.

Stimulus untuk mengembangkan keterampilan kognitif. (Hidayati, 2020) Guru ialah aspek yang sangat utama, sebab guru ialah harapan serta keyakinan dari para orang tua murid untuk memaksimalkan keahlian anaknya.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik. (Malik et al., 2022) selain itu guru juga berperan dalam pembelajaran menurut essa (2003:75-77) dapat ditempatkan dengan tiga strategi, yaitu : 1) keluarga sebagai sumber (belajar), 2) anggota keluarga dalam kelas (pembelajaran), dan 3) anggota keluarga sebagai pengambil kebijakan. (Khadijah, 2019)

Kemampuan pertunjukan penting dari instruktur diterapkan, penanda tersebut dapat digambarkan melalui sembilan kemampuan pertunjukan, yaitu contoh pembukaan khusus, kemampuan berbicara, kemampuan memperkuat, kemampuan memilih, kemampuan menjelaskan, kemampuan kelas eksekutif, kemampuan penguasaan individu, dan ilustrasi penutup (Rusman, 2016).

Berkaitan dengan peningkatan mutu, bidang kesiswaan juga memiliki peran dalam pembinaan dan memfasilitasi prestasi akademik dan non akademik siswa. Bekerja sama dengan wali kelas pemantauan prestasi siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik dilakukan sejak awal masuk dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam upaya mengembangkan potensi yang mereka miliki, sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dalam bentuk pembinaan dan mengikutsertakan siswa pada ajang kompetisi. Di samping itu sekolah juga memfasilitasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki melalui 14 cabang program ekstrakurikuler yang dikelola secara baik pada aspek administrasi dan penilaian, karena setiap cabang memiliki pembina yang profesional di bidangnya. Setiap bidang ada pembinanya masing-masing dan profesional. Pembinanya (Y. Bontang & Malik, 2019). *Macam-Macam Keterampilan Mengajar*

- a. Keterampilan Membuka Pelajaran dan Menutup Pelajaran.
- b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.
- c. Keterampilan Bertanya.
- d. Keterampilan Mengadakan Variasi.
- e. Keterampilan Memberikan Penguatan.
- f. Keterampilan Mengelola Kelas.
- g. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil.
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.

Menurut Kemendikbud ada beberapa indikator pencapaian perkembangan kognitif bagi anak diantaranya yaitu, 1). Mengurutkan banyak sedikit, 2). Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, 3). Mengenal konsep lambang bilangan, 4). Menyebutkan lambang bilangan 1-20, 5). Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung (Saugi, 2020).

## **2. Pengertian Bandicam**

Bandicam adalah program perekam paling ringan untuk Windows yang bisa merekam apa pun di layar PC. Dengan kualitas tinggi. Serta bisa merekam di area tertentu di layar PC, atau menangkap gambar yang memakai teknologi DirectX/OpenGL/Vulkan (Admin, 2021). Rekam layar bandicam atau "*bandicam screen recording*" merupakan salah satu alat yang dipergunakan dalam aktivitas "*recording*" atau lebih tepatnya digunakan untuk merekam segala aktivitas yang dilakukan PC (Herayanti et al., 2019). Artinya ialah media ini dapat digunakan siswa dalam belajar mandiri atau tanpa pendamping dari seorang guru, dan hasil dari *bandicam screen recording* tersebut berupa sebuah video sehingga siswa bisa memutar berulang-ulang sampai siswa tersebut memahami konsep yang diajarkan.

Aplikasi bandicam merupakan aplikasi perekam tangkap layar yang bisa menghasilkan sebuah video. Aplikasi ini dapat membantu guru membuat sebuah video keterampilan pembelajaran yang menarik berupa video untuk membantu membuat karya gambar pekerjaan yang dilakukan langsung oleh guru dengan instruksi rekam kata-kata pada layar komputer. Dengan aplikasi ini sangat memungkinkan seorang guru membuat video dengan mudah menggunakan bandicam. Namun aplikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan berikut dibawah ini:

a. Kelebihan Video Bandicam

- 1) Dapat membuat rekam video dengan ukuran kecil.
- 2) Dapat merekam hingga 24 jam.
- 3) Dapat merekam hingga resolusi 3840x2160.
- 4) Unggah video ke youtube tanpa mengubah/mengurangi kualitas (720p/1080p).
- 5) Tidak ada batasan ukuran ( bisa lebih dari 3.9GB).
- 6) Encoding video langsung ke MP4 dengan ukuran file lebih kecil. Satu menit menghabiskan 200-250MB atau rata-rata sekitar 4-5MB/s Untuk kualitas btrate 30 Mbit.
- 7) Encoding video dapat menurunkan beban proses dari CPU, dan di alihkan ke GPU VGA.

b. Kekurangan Video Bandicam

- 1) Secara fitur untuk video capture sudah lengkap. Kecuali dukungan GPU yang terbatas untuk VGA kela menengah atau lebih tinggi.
- 2) Kualitas video bandicam akan berpengaruh pada monitor dan speaker yang kita utamakan karena bandicam nerekam desktop sesuai aslinya.
- 3) Trial gratis namun jika ingin full berbayar.

c. Cara penggunaan Aplikasi Bandicam

- 1) Install dan buka aplikasi bandicam.
- 2) Atur output folder sesuai kebutuhan
- 3) Atur key supaya aplikasi bandicam bisa dipakai dengan keyboard.
- 4) Rekam layar.

### 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

Pemenuhan Pembelajaran ada dua kata, yaitu *dominance* dan *realizing*, dimana masing-masing kata memiliki arti tersendiri. Pemenuhan merupakan suatu kerangka yang mengharuskan semua mahasiswa memiliki pilihan untuk menguasai Standar Kompetensi (SK) yang memiliki beberapa bagian Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara total.

Sedangkan belajar adalah fase individu untuk mengetahui, memahami, memahami, memiliki pilihan untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu (Baharuddin, 2010). Belajar adalah fase pengerahan tenaga yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang sama sekali baru dari konsekuensi keterlibatannya sendiri dengan bergaul dengan keadaannya saat ini (Slameto, 2010).

Dominasi belajar bergeser dalam sifat dan struktur bergantung pada bidang apa yang akan ditunjukkan oleh para siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Benyamin. S Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objective- Cognitive Domain*, dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran akan diperoleh tiga sudut, yaitu: bagian informasi (intelektual), bagian disposisi (berhasil) dan bagian kemampuan (psikomotor). Oleh karena itu cenderung

disimpulkan bahwa belajar adalah proses percakapan pada orang-orang. Jika setelah disadari tidak ada penyesuaian orang, maka tidak dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran telah terjadi, jelas perkembangannya diatur dan disengaja.

#### **4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan penilaian yang dijadikan suatu acuan atau patokan pada setiap kompetensi dasar untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Zaini Arifin standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal dalam sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat (Arifin, 2011).

Hal ini cenderung beralasan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah nilai terakhir yang diidentikkan dengan hasil belajar siswa intelektual, sukses dan psikomotorik yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menciptakan hasil belajar yang luar biasa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*) (Mujahidah, 2015).

#### **5. Tahapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Menurut Kunandar belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran (Kunandar, 2007).

Keinginan suatu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran total adalah untuk meningkatkan prestasi siswa mewujudkan pembelajaran dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih pas, bantuan dan perhatian yang tidak biasa terhadap siswa yang terlambat menguasai pedoman kemampuan dan keterampilan dasar.

Pembelajaran lengkap mengharapkan bahwa dalam kondisi yang tepat semua siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal untuk semua materi yang dipelajari (Kunandar, 2007).

#### **6. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang dan "*Again*" diterjemahkan membimbing (Ahmadi & Uhbiyati, 1991). Jadi .Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidiks dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2012).

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Azwar dalam Salsabila dan Saugi (2020) berpendapat bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya berfokus pada data angka yang diolah menggunakan metode statistika tertentu. Maka dapat dikatakan, apabila penelitian yang dengan metode kuantitatif menggunakan data yang bersifat angka (Widyastuti et al., 2020).

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subyek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang dikendalikan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai kesimpulan. Populasi dalam ulasan ini adalah seluruh siswa SMA Islam Samarinda. Maka dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah keseluruhan dari siswa SMA Islam Samarinda yang berjumlah 299 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling kepada 74 responden.

#### 2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 30 pernyataan dari masing-masing variabel. Kemudian angket tersebut akan dibagikan kepada 74 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

##### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. (Salsabila & Saugi, 2020) Dalam pengambilan keputusan uji reabilitas *Alpha Chronch banch's* adalah jika nilai Alpha > r tabel maka angket dapat digunakan dan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha < r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Reliability Statistics	
Alpha Cronbach's	N of Items
.924	74

##### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui apakah data peneliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun *output* dari data uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:



Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	D F	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh Keterampilan Mengajar	.139	74	.001	.919	74	.000
Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Siswa	.112	74	.008	.943	74	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,924 artinya lebih besar dari 0,05 maka data disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 3) Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.221	6.861		1.490	.141
	Pengaruh Keterampilan Mengajar	.676	.127	.531	5.321	.000

a. Dependent Variable: Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Siswa

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Konstanta sebesar 10.221 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kriteria ketuntasan minimal belajar siswa (Y) adalah sebesar 10.221. Koefisien regresi X sebesar 0.676 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengaruh keterampilan mengajar, maka nilai kriteria ketuntasan minimal belajar siswa bertambah sebesar 0.676. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y positif.

## 4) Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.272	5.566
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Keterampilan Mengajar				
b. Dependent Variable: Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Siswa				

Dari hasil output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.272 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 27.2%.

TABEL ANOVA<sup>2</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	877.301	1	877.301	28.314	.000 <sup>b</sup>
Residual	2230.861	72	30.984		
Total	3108.162	73			

a. Dependent variable: Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa.

b. Predictors: (Constant): Keterampilan Mengajar.

Untuk menarik kesimpulan kita memerlukan nilai distribusi F (nilai F tabel) dengan ketentuan: Jika F hitung > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak. Jika F hitung < F tabel maka H<sub>0</sub> diterima. Dari data diatas diperoleh F hitung sebesar 28.314 karena 28.314 > 25.554 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dengan menggunakan taraf sig 0,0 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kriteria ketuntasan minimal siswa dari keterampilan mengajar menggunakan aplikasi bandicam.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan minimal belajar siswa di SMA Islam Samarinda.

Penelitian ini dilakukan dengan Google Form dari Google karena dalam masa pandemic covid-19 ini tidak memungkinkan peneliti untuk bertemu dengan responden. Peneliti memberikan 30 pernyataan dalam angket dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar menggunakan aplikasi bandicam terhadap kriteria ketuntasan minimal siswa, dengan populasi seluruh siswa sebanyak 299 siswa dan sampel sebesar 74 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui hasil korelasi product moment sebesar 0,29. Berdasarkan tabel interpretasi terhadap nilai r

menunjukkan bahwa jika berada pada interval 0,20- 0,399 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

Adapun perbandingan  $r$  hitung dan  $r$  tabel menunjukkan bahwa  $r_{hitung}=0,29 > r_{tabel} 0,1927$  yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar (variabel X) dan kriteria ketuntasan minimal siswa (variabel Y). Berdasarkan nilai  $t$ : diketahui  $t_{hitung} 5,321 > t_{tabel} 0,1927$  sehingga  $H_0$  diterima dengan kata lain variabel keterampilan mengajar (X) berpengaruh terhadap variabel kriteria ketuntasan minimal siswa (Y). Proses pembelajaran online diterapkan sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dari berbagai penelitian, ditemukan permasalahan yang terjadi pada sejumlah siswa dalam pembelajaran online. Pertama siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran online berlangsung, yang mengakibatkan semangat siswa saat belajar menjadi kurang. Ketiga, dalam pembelajaran pendidik hanya memberi tugas dan penjelasan singkat melalui WhatsApp dan Google Classroom. Jika diterapkan pembelajaran online, berbagai permasalahan di atas bisa diminimalisir dengan cara memberikan metode keterampilan pembelajaran dengan menarik minat siswa dalam belajar, seperti pembuatan video dengan menggunakan aplikasi bandicam dan memberikan penjelasannya yang disampaikan guru atau power point.

Alokasi waktu saat belajar mengajar berlangsung diterapkan yakni 60 menit dalam satu kali pertemuan. Masalah yang terbiasa terjadi pada lembaga pendidikan umumnya adalah tidak disiplinnya siswa, yakni terlambat. Hal itu tidak berlaku di SMA Islam Samarinda karena disana diterapkan tidak boleh masuk ke kelas atau dikenakan sanksi jika telah melewati 15 menit dari jam masuk kelas. Peraturan tersebut diterapkan untuk menanamkan sikap disiplin para siswanya, dan juga agar tidak mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas, karena jika belajar harus fokus terhadap penjelasan guru. Hal ini membuat sistem pembelajaran online maksimal.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini diperoleh perhitungan reliabilitas angket *cronbach's alpha* tergolong sedang yakni sebesar 0,924. Didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,272. Hasil analisis data penelitian. Berdasarkan nilai  $t$ : diketahui  $t_{hitung} 5,321 > t_{tabel} 0,1927$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan kata lain variabel keterampilan mengajar (X) berpengaruh sebesar 27,2% yang tergolong lemah terhadap variabel kriteria ketuntasan minimal siswa (Y) di SMA Islam Samarinda

## Referensi

- Admin. (2021). *No Title*. <https://www.bandicam.com/id>.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Asiah, S. N. O. R., Bin, A., Jait, H., & Salehudin, M. (2022). *The Implementation of Rewards in Creating Discipline for Early Childhood Group Ages 5-6 Years*. 2(1), 43–51.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Bontang, K. A.
- L. I. (2019). *S y a m i l*. 7.
- Bontang, Y., & Malik, L. R. (2019). *FENOMENA : Jurnal Penelitian*. 11(1), 67–90.
- Eka, S. N. A., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101.
- Hanim, Z., Masyni, M., Soe`oed, R., & Asiah, S. N. (2019). Learning Innovation Management on Effective Classes at SMPIT Cordova Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 225–236. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1586>
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Herayanti, L., Safitri, B. R., Azmi, B., & Putrayadi, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru di SDN UBUNG Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24.
- Khadijah, R. (2019). *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Kemitraan Orangtua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 35–57.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Logika, K., Anak, M., Dini, U., & Ulfah, Z. (2021). *Efektivitas Permainan Maze Angka dalam Meningkatkan*. 1, 103–114.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Malik, L. R., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Ulfah, Z., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Wulandari, D. Y., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., & Tarbiyah, J. (2022). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. 3(1), 27–36.
- Marhijanto, B. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Terbit Terang.
- Maryam, S., Riyadi, A., & Saugi, W. (2019). Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 1XX(2), 171–185.
- Mujahidah, M. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, Dan Locus of Control Sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan Dan Pengujian Model.

- Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 35–52.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Nor, S., & Rizky, A. (2022). Penerapan Kegiatan Finger Painting pada Kemampuan Motorik Halus. 1(c), 87–92.
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *BOCAH: Borneo Early ...*, 1(c), 55–63.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali.
- Saugi, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Dakon Di Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda Developing Arithmetic Skills Through Traditional Game Dakon At Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 1–14.
- Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Kehangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5630–5640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787>
- Secara, D., Dengan, T., & Menggunakan, D. (2020). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*. 1(2), 63–71.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sunanik. (2015). Penguatan ekonomi kreatif dan inovatif. *J-Adimas*, 1(1), 20–27.
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Tadjuddin, N., Robingatin, Meriyati, Hadiati, E., El-Fiah, R., Walid, A., & Widayanti. (2020). Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 203–213. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>
- Widyastuti, L. R., Malik, L. R., & Razak, A. (2020). Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–24. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.247>
- Xc, F.-, & Xc, F.-. (1876). *PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL (FACEBOOK) SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI Mujahidah \**. XV(1), 101–114.
- Zainuddin, Z., Ananiah, A., & Saugi, W. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 179–187.

<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>

Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Malang Press.